

ABSTRAK

Pemberian nutrisi anak sekolah yang meningkat harus sesuai dengan kebutuhan karena jika anak mengalami gizi berlebih beresiko mengalami kegemukan atau obesitas. Seperti siswa kelas 6 di SDN Sambikerep II/480, sebagian anak (32%) mengalami obesitas akibat pola makan yang tidak tepat dan konsumsi jajanan yang tidak sesuai. Pola makan sendiri memiliki jenis, frekuensi serta porsi yang sesuai. Sedangkan pangan jajanan anak sekolah (PJAS) merupakan salah satu jenis pangan yang banyak dikonsumsi anak sekolah yang memberikan kontribusi signifikan terhadap asupan gizi anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pola makan dan konsumsi PJAS dengan status gizi obesitas anak kelas 6 di SDN Sambikerep II/480 Surabaya.

Metode yang digunakan adalah analitik observasional dengan pendekatan *cross-sectional*, populasinya 36 orang. Sampel sebesar 33 orang diambil dengan cara *simple random sampling*. Instrumen yang digunakan adalah kuisioner *food recall*. Analisa data menggunakan uji statistik *Rank-Spearman*.

Hasil penelitian menunjukkan setengah dari (48,5%) siswa memiliki pola makan dengan tingkat energi berlebih, memiliki PJAS dengan dengan tingkat energi kurang (63,6%), dan sebagian besar (63,6%) siswa memiliki status gizi obesitas. Hasil uji *Rank-Spearman* tersebut diketahui terdapat hubungan pola makan dengan status gizi obesitas dengan $p\text{-value} = <0,040$ dan PJAS tidak berhubungan dengan status gizi obesitas dengan $p\text{-value} = <0,796$.

Simpulan yang didapat, semakin berlebih pola makan, siswa akan mengalami status gizi obesitas, konsumsi PJAS yang berlebih tidak selalu mempengaruhi status gizi obesitas.

Kata kunci : Pola makan, PJAS, Obesitas